

PENGELOLAAN PROGRAM BANTUAN AIR BERSIH DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BAGI MASYARAKAT DI DESA WAKORUMBA KECAMATAN WAKORUMBA SELATAN KABUPATEN MUNA

Linda Setiawati¹⁾, Suharty Roslan²⁾, Amin Tunda³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: lindasetiawati5357@gmail.com, suhartyroslan1967@gmail.com, amin.tunda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program bantuan air bersih dalam pemenuhan kebutuhan air pada masyarakat Desa Wakorumba. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* adapun informan penelitian adalah Sekertaris Desa, Pengelola dan 5 orang masyarakat. Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, pengujian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan program bantuan air bersih mencakup beberapa tahapan, yaitu perencanaan melalui analisis kebutuhan dan perumusan tujuan, pengorganisasian dengan pengelompokan sumber daya manusia sesuai potensi, pelaksanaan yang menentukan waktu dan cara kerja, pengawasan sejak awal hingga akhir program, serta evaluasi untuk menilai kekurangan dan perbaikan ke depan; dan 2) Penyediaan air bersih harus memenuhi tiga syarat utama: kuantitatif, kualitatif, dan kontinuitas. Syarat kuantitatif mencakup ketersediaan air baku yang cukup. Syarat kualitatif meliputi aspek fisik, kimia, biologis, dan radiologis, seperti air yang tidak berwarna, berbau, atau berasa. Syarat kontinuitas memastikan air tersedia secara berkelanjutan dengan debit stabil.

Kata Kunci: Program, Bantuan Air Bersih, Kebutuhan Air Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to understand how the management of the clean water assistance program fulfills the water needs of the community in Wakorumba Village. This research employs a qualitative descriptive approach. The selection of informants is conducted using purposive sampling, with the informants consisting of the Village Secretary, program managers, and five community members. The types and sources of data used in this study include primary and secondary data. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve data reduction, data verification, and drawing conclusions. The research findings indicate that 1) The management of the clean water assistance program includes several stages: planning, which involves needs analysis and goal formulation; organizing, which groups human resources according to their potential; implementation, which determines the timing and method of work; supervision, which is conducted from the beginning to the end of the program; and evaluation, which assesses deficiencies and improvements for the future; and 2) The provision of clean water must meet three main requirements: quantitative, qualitative, and continuity. The quantitative requirement refers to the availability of sufficient raw water. The qualitative requirement includes physical, chemical, biological, and radiological aspects, ensuring that the water is colorless, odorless, and tasteless. The continuity requirement ensures that water is available sustainably with a stable flow rate.

Keywords: Program, Clean Water Assistance, Community Water Needs

PENDAHULUAN

Udara merupakan kebutuhan manusia yang dimanfaatkan secara terus menerus tanpa henti. Udara sangat penting karena digunakan untuk keperluan konsumsi, kebutuhan rumah tangga, kebutuhan industri, dan fasilitas penting lainnya. Dalam hal alaminy, udara mengandung berbagai unsur tambahan hasil kewaspadaan zat-zat disekitarnya, seperti tanah dan batuan, serta hasil populasi mikroba. Udara akan menjadi semakin penting seiring dengan pergerakan pasien yang bermakna. Udara tanah merupakan salah satu jenis udara yang paling aman bagi manusia. Dalam bidang pemanfaatannya, penggunaan udara dapat dibagi menjadi dua kategori: udara rumah tangga dan udara industri, yang masing-masing mempunyai ciri-ciri tertentu. Penelitian ini meliputi penelitian fisika, kimia, dan biologi; oleh karena itu, Ini merupakan satu kesatuan informasi yang menyatakan bahwa jika salah satu parameter tidak terpenuhi, maka udara yang bersangkutan tidak layak untuk digunakan (Selintung, Zubairi, 2013).

Salah satu barang penting yang dibutuhkan setiap rumah adalah air segar; Namun, udara segar juga harus memiliki kualitas dan kuantitas yang meminimalkan jumlah udara lembap yang dapat digunakan untuk memasak atau membersihkan. Persyaratan udara bersih dapat dipenuhi dengan menggunakan terapi sumber, sumur bor dan yang sudah diolah terlebih dahulu dari PDAM (Persahan Daerah Air Minum) yang telah mengurangi dampak buruk kualitas udara tersebut di atas (Sinulingga, 2019). Udara sangat penting bagi kebutuhan manusia dan tidak terpisahkan dari kebutuhan individu dan kolektif. Menurut Undang-Undang Nomor 492/MENKES/IV/2010 yang mengatur tentang kesehatan Republik Indonesia, “Bersih air digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah terapung dengan mutu yang bisa diperkecil ukurannya.” Sebagai contoh, Pengairan UU No. Keputusan 11 Tahun 1974 mengatur bahwa udara mempunyai fungsi sosial dan dipergunakan untuk sebesar-besar kesejahteraan rakyat. Ditambah, udara yang tersedia di dalamnya (Permenkes pada tahun 2010).

Udara sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan kelangkaan serta keberadaannya merupakan faktor utama. Karna udara sangat penting bukan untuk aktifitas manusia melainkan untuk proses pembentukan hewan dan

tumbuhan. Namun pergerakan udara dari satu lokasi ke lokasi lain akibat proses hidrologi tidak merata ke berbagai wilayah berdasarkan geografi dan iklim. Hari terakhir puasa masyarakat Indonesia terbilang tinggi dan tidak bersamaan dengan meningkatnya kebutuhan udara. Dari sisi kebutuhan rumah tangga, industri, dan transportasi, penting untuk mempertimbangkan meningkatnya kebutuhan masyarakat yang melakukan perjalanan. Sebaliknya, sebagai sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat, pangan juga akan meningkat. Udara sangat penting untuk irigasi persawahan, terutama untuk mengurangi kebutuhan pangan akibat pertumbuhan pasien (Eriyanto, 2006).

Dipandang dari keadaan warga Desa Wakorumba, di tahun 2020 pemerintah desa mengajukan program bantuan air bersih yang aman dan layak dengan menggunakan anggaran dana desa untuk melakukan pembangunan, melalui program bantuan air bersih yang disalurkan pemerintah pusat masyarakat Desa Wakorumba berharap bisa mengatasi permasalahan kebutuhan akan air bersih yang ada di Desa Wakorumba, dikarenakan saat ini untuk ketersediaan air bersih itu sendiri tergolong langka bahkan krisis sehingga dengan adanya program bantuan air bersih menjamin ketersediaan air bersih yang berkelanjutan untuk masyarakat. Desa Wakorumba memiliki sumber mata air yaitu mata air kampenalo yang pemerintah jadikan sebagai program bantuan air bersih untuk pemenuhan kebutuhan air masyarakat air sangat mencukupi karena ketersediaan air bersih di mata air tersebut Tidak pernah kering, bahkan di hari panjang muslim. karena disekeliling mata air masih terjaga kelestarian pohonnya, danks untuk kebutuhan mata air kampenalo. untuk jarak mata air kampenalo dengan pemukiman warga sekitar 2,5 km yang ditempuh dengan berjalan kaki, dengan adanya ketersediaan air bersih tersebut dapat menjadi salah satu bentuk kesejahteraan masyarakat yang dimana diharapkan dengan ketersediaan air bersih dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan dapat mendorong peningkatan produktifitas

Ketersediaan air bersih dari mata air kampenalo tentunya sudah dipastikan oleh dinas kesehatan mengenai kadar Ph terhadap sumber air kampenalo dan untuk mengenai syarat air bersih melalui mata air kampenalo secara kuantitas sudah terpenuhi dimana dalam penyediaan air bersih yang dihasilkan sesuai dengan

kebutuhan air bersih yang digunakan masyarakat Desa Wakorumba walaupun dengan banyaknya kebutuhan akan air bersih yang digunakan masyarakat, tak hanya itu untuk secara kualitas mata air kampenalo tidak memiliki tekstur yang berkapur dan bau meskipun musim hujan akan tetap mengalami perubahan warna tetapi hal itu hanya bertahan dua saja tetapi masih layak untuk digunakan kemudian akan kembali setelah dua hari sudah kembali kekeadan semula warna airnya, Secara terus menerus, ruang udara dapat tersedia selama 24 jam sehari atau kapanpun diperlukan. Dengan cara ini, penentuan ambang batas konsumsi udara dapat dicapai melalui pelacakan perilaku konsumen berdasarkan prioritas konsumsi udara. Waktu pemasukan udara minimal adalah 12 jam per hari pada saat melakukan aktivitas hidup sehari-hari, yaitu antara pukul 06.00 hingga pukul 18.00.

Pengelolaan program bantuan air bersih melalui mata air kampenalo peran pemerintah desa dan seluruh instalasi yang terlibat sangat penting dalam hal memberikan fasilitas dalam pengelolaan berupa pembangunan mata air kampenalo, pendistribusian dan kebersihan sekitar mata air, tidak hanya itu pemerintah juga ikut serta bersama masyarakat untuk melihat setiap permasalahan yang terjadi disekitar mata air. Kemudian pemerintah melakukan pembangunan berupa bak yang dijadikan sebagai pelindung mata air dan sebagai penampungan air yang akan disalurkan kemasyarakat setelah itu selalu melakukan pemantauan terhadap mata air kampenalo untuk memastikan keamanan bangunan dikarenakan mata air berada didalam hutan belantara yang kapan saja akan terjadi kerusakan akibat ranting pohon yang berjatuh dan untuk penyaluran air bersih dari mata air kampenalo pemerintah desa menggunakan pipa dari mata air sampai disetiap rumah kemudian ditampung tower yang telah pemerintah siapkan untuk masyarakat, tetapi untuk penyaluran menggunakan pipa perlu diperhatikan agar tidak mengalami kebocoran dan tersumbat akibata lumut dimilut pipa sehingga perlu diperhatikan jika dibiarkan air yang akan mengalir akan tersumbat sehingga ketersediaan air bersih tidak mencukupi, walaupun akan seringkali terjadi masalah entah kualitas maupun kerusakan pembangunan olehnya itu perlu adanya kesadaran dari pemerintah maupun masyarakat untuk mengetasah setiap permasalahan yang terjadi pada pengelolaan program bantuan tersebut.

Kemudian untuk dana operasi sendiri pemerintah desa tidak memberikan iuran kepada masyarakat dari adanya program bantuan tersebut sampai sekarang karnah dalam kepengurusan dana desa sendiri belum ada yang bisa dipercaya dalam pengelolaan dana air bersih tersebut kemudian masyarakat sebagian ada yang mau dan ada yang tidak adanya pembayaran dikarenakan masyarakat berpendapat bahwa program tersebut dari pemerintah sehingga tidak ada iuran atau pembayaran yang perlu dikeluarkan masyarakat. Setiap langkah proses reklamasi yang dilakukan pemerintah desa semata-mata semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pasokan udara masyarakat Wakorumba yang terus terpuruk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wakorumba Desa Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Peneliti memilih Program Bantuan Air Bersih untuk Menunjang Kebutuhan Udara Masyarakat agar dapat menjadi sumber pemenuhan kebutuhan udara sehari-hari masyarakat di menjulur. Selain itu, hal ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam program lintas udara untuk melestarikan tanah rawa Desa Wakorumba.

Salah satu teknik desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Ada banyak informasi yang disertakan dalam penelitian ini, yang berasal dari satu anggota Sekertaris Desa, dua anggota Pengelola, dan lima anggota masyarakat Wakorumba. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan informasi dikenal dengan istilah purposive sampling. Metode Sampler Purposif. Menurut Sugiyono (2014) adalah teknik yang mencocokkan data sampel dengan batas tertentu. Dalam eksplorasi ini, subjeknya mungkin saja seorang individu yang belum sepenuhnya yakin dengan apa yang diharapkan darinya, atau bisa juga disebut sebagai kelinci percobaan agar peneliti lebih mudah memahami objek atau situasi sosial yang diteliti.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan Program Bantuan Air Bersih dalam Asesmen Kebutuhan Udara Masyarakat di Provinsi Muna dan Provinsi Wakorumba. Analisis data dilakukan dari awal hingga akhir penelitian. Analisis data dilakukan secara

deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan menggunakan metodologi sebagai berikut: 1) Reduksi Data; 2) Data Penyajian; dan 3) Penarikan Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Program Bantuan Air Bersih Dalam Pemenuhan Kebutuhan Air pada Masyarakat

Pengelolaan, istilah yang berasal dari kata “kelola,” mengacu pada memimpin, mengamati, mengakomodasi, dan memastikan bahwa setiap situasi menjadi lebih efisien, mengurangi stres, dan lebih kondusif terhadap kondisi tempat kerja saat ini. Hal ini dijelaskan dalam Kamus Bahasa Utama Indonesia. Pengelolaan adalah suatu proses yang membantu mengembangkan tujuan dan pernyataan yang memberikan kejelasan terhadap seluruh aspek yang relevan untuk membantu mencapai tujuan (Peter, 2002).

Dalam pelaksanaan program penjaminan mutu, pemerintah dan masyarakat hanya berfungsi sebagai fasilitator. Setiap kegiatan, mulai dari pengembangan program hingga pelaksanaannya, dilakukan oleh masyarakat umum. Partisipasi masyarakat dalam ulang udara merupakan suatu strategi yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya udara yang tersedia dan dengan cara yang tidak masuk akal justru meningkatkannya. Dalam konteks summa daya masyarakat, konsep masyarakat partisipatif dalam summa daya mengacu pada bagaimana masyarakat diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, seperti menghirup udara bersih dan segar serta melaksanakan tugas dengan menggunakan summa daya yang dikumpulkan sebagai summa daya kolektif (Eriyanto, 2006).

Menurut Fathoni (2006), pelaksanaan program meliputi beberapa tahapan, antara lain tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sehingga berangkat dari tahap ini, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program bantuan air bersih di Desa Wakorumba yaitu;

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam pengelolaan program bantuan air bersih di Desa Wakorumba merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan keberhasilan pemenuhan kebutuhan air masyarakat. Pada tahap ini, dilakukan analisis terhadap

kebutuhan air bersih berdasarkan jumlah penduduk, kondisi geografis, serta sumber daya air yang tersedia. Selain itu, harapan masyarakat terhadap program ini juga dikaji melalui musyawarah bersama pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya. Analisis ini mempertimbangkan aspek keberlanjutan, seperti teknologi yang digunakan, kapasitas infrastruktur, serta strategi pemeliharaan fasilitas air bersih dalam jangka panjang. Perencanaan juga mencakup penentuan anggaran, sumber pendanaan, serta mekanisme distribusi air agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata. Dengan perencanaan yang matang, program bantuan air bersih tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi juga meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup mereka secara berkelanjutan.

2. Tahap Pengorganisasian

Tahapan pengorganisasian dalam pengelolaan program bantuan air bersih di Desa Wakorumba menjadi langkah krusial dalam memastikan ketersediaan air bagi masyarakat. Dalam tahap ini, kehidupan masyarakat diatur sesuai dengan sumber daya yang tersedia, termasuk sumber air, tenaga kerja, serta dukungan teknologi dan kebijakan. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk kelompok kerja atau tim pengelola yang bertanggung jawab atas implementasi program, mulai dari distribusi air hingga pemeliharaan fasilitas. Selain itu, koordinasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait sangat penting untuk memastikan program berjalan secara berkelanjutan. Implementasi program dilakukan melalui pemasangan infrastruktur air bersih, pemantauan kualitas air, serta sosialisasi mengenai penggunaan air secara efisien. Keberhasilan program ini juga bergantung pada komitmen semua pihak, baik dalam hal partisipasi masyarakat, pemeliharaan fasilitas, maupun kepatuhan terhadap regulasi yang telah ditetapkan demi keberlanjutan akses air bersih di Desa Wakorumba.

3. Tahap Pelaksanaan

Pengelolaan program bantuan air bersih di Desa Wakorumba bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat terhadap akses air bersih yang layak. Tahapan pelaksanaan program ini mencakup perencanaan, implementasi, serta evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat, pemetaan sumber air, dan penyusunan rencana teknis distribusi air bersih.

Implementasi melibatkan pembangunan atau perbaikan infrastruktur, seperti sumur bor, tandon air, dan jaringan distribusi, serta pelatihan bagi masyarakat untuk mengelola fasilitas yang tersedia. Waktu pelaksanaan program ditentukan berdasarkan urgensi kebutuhan dan kesiapan anggaran, dengan koordinasi antara pemerintah desa, instansi terkait, serta partisipasi aktif masyarakat. Setelah program berjalan, evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas distribusi air, mengidentifikasi kendala, serta mencari solusi berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat Desa Wakorumba dapat menikmati akses air bersih secara adil dan berkesinambungan.

4. Tahap Pengawasan

Tahapan pengawasan dalam pengelolaan program bantuan air bersih di Desa Wakorumba merupakan langkah krusial untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program dalam memenuhi kebutuhan air masyarakat. Pengawasan dimulai sejak tahap perencanaan, mencakup evaluasi sumber daya, kesiapan infrastruktur, serta keterlibatan masyarakat. Selama implementasi, dilakukan pemantauan terhadap proses distribusi, penggunaan, dan pemeliharaan fasilitas air bersih agar sesuai dengan standar yang ditetapkan. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengidentifikasi kendala teknis maupun sosial yang dihadapi, seperti kebocoran pipa, keterbatasan akses, atau kurangnya partisipasi masyarakat. Hasil dari pengawasan ini kemudian didiskusikan dengan pihak terkait, termasuk pemerintah desa dan masyarakat, guna mencari solusi serta perbaikan berkelanjutan. Dengan adanya sistem pengawasan yang baik, program bantuan air bersih dapat berjalan optimal, memberikan manfaat jangka panjang, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wakorumba melalui akses air bersih yang lebih terjamin.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam pengelolaan program bantuan air bersih di Desa Wakorumba menjadi tahapan krusial dalam memastikan efektivitas pemenuhan kebutuhan air bagi masyarakat. Pada tahap ini, seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, penyedia layanan, serta masyarakat penerima manfaat, diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara terbuka. Evaluasi ini bertujuan

mengidentifikasi berbagai kekurangan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program sebelumnya, seperti distribusi air yang tidak merata, kualitas air yang kurang memenuhi standar, atau kendala teknis dalam infrastruktur penyediaan air. Melalui diskusi ini, solusi konkret dapat dirumuskan guna meningkatkan kualitas program ke tingkat yang lebih baik. Selain itu, evaluasi juga berperan dalam menyesuaikan kebijakan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, sehingga program bantuan air bersih dapat berjalan lebih efisien dan berkelanjutan dalam jangka panjang, memberikan manfaat yang optimal bagi kesejahteraan warga Desa Wakorumba.

Persyaratan Air Bersih Telah Terpenuhi Akan Kebutuhan Masyarakat

Air bersih dalam kehidupan manusia merupakan salah satu kebutuhan paling esensial, sehingga perlu memenuhinya dalam jumlah dan kualitas yang memadai, selain untuk dikonsumsi air bersih juga dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kesejahteraan hidup melalui upaya peningkatan derajat kesehatan, karena melalui air dapat timbul berbagai jenis penyakit terutama penyakit perut, sehingga dengan adanya ketersediaan bersih dengan kualitas yang baik dan kuantitas serta kontinuitas yang memadai, akan menjamin terciptanya kesehatan bagi masyarakat (Sutrisno, 2006).

Analisis visual kualitas udara dapat dilakukan dengan pancaindra. Misalnya udara yang keruh atau berwarna dapat dilihat, dan udara yang berbau dapat dirasakan. Sayangnya penilaian ini bersifat kualitatif. Misalnya baunya tercium maka tekstur udaranya juga akan tercium, atau jika tekstur udaranya berwarna merah maka tercium baunya hampir pasti bisa ditarik kembali. Karena afinitas udara yang menonjol, metode ini dapat digunakan untuk menganalisis udara secara langsung (Kusnedi, 2010).

Air bersih berkualitas baik akan ditampilkan sebelumnya, sehingga pengelolaan air bersih semakin diperlukan. Hal ini menimbulkan potensi konflik antar masyarakat sebagai pengguna, oleh karena itu upaya advokasi harus dilakukan untuk memastikan udara lebih stabil dan bebas dari gangguan. Beberapa pertimbangan perlu dilakukan ketika menyediakan udara bersih. Bentuk persepsi yang bersifat kuantitatif, kualitatif, dan kontinyu disertakan (Anjeli, 2023).

1. Penyaratan Kuantitatif

Kualitas udara yang disediakan sebagian besar ditentukan oleh kuantitas udara yang tersedia. Air baku diartikan sebagai udara yang dapat berasal dari udara permukaan, udara permukaan, dan/atau udara tanah yang menggantikan baku mutu yang ada (PP Nomor 16 Tahun 2005). Ketika jumlah balon udara yang tersedia meningkat, jumlah udara yang dibutuhkan untuk konsumsi manusia juga meningkat.

2. Persyaratan Kualitas

Penelitian kualitatif terdiri atas penelitian fisika, kimia, biologi, dan radiologi. Kumpulan kitab suci ini meliputi: kitab suci keagamaan seperti tidak berwarna, berbau, dan berasa; dan teks ilmiah seperti ahli mikrobiologi, radioaktif, anorganik, dan anorganik. Air yang layak digunakan harus memenuhi syarat fisik, kimia, dan bakteriologis. Secara fisik, air harus jernih, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa. Rasa asin, manis, pahit, atau asam jarang ditemukan dalam air yang layak konsumsi. Selain itu, suhu air yang ideal adalah sekitar 25°C. Dari segi kimia, air tidak boleh mengandung zat beracun atau bahan kimia dalam kadar yang dapat merusak kesehatan maupun menyebabkan gangguan teknis dan ekonomi. Kesadahan air yang ideal berkisar antara 50–150 mg/L, sedangkan kesadahan di atas 300 mg/L dapat menyebabkan perubahan warna air menjadi kemerahan. Syarat bakteriologis mengharuskan air bebas dari patogen dan parasit yang dapat menyebabkan penyakit seperti tifus, kolera, disentri, dan gastroenteritis. Selain itu, air juga tidak boleh mengandung partikel radioaktif seperti beta, gamma, dan alfa. Dengan memenuhi ketiga syarat tersebut, air dapat digunakan secara aman untuk berbagai kebutuhan sehari-hari.

3. Persyaratan Kontinuitas

Kontinuitas persyaratan mempunyai hubungan yang kuat dengan kuantitas dan kualitas udara yang digunakan sebagai baku air. Baterai bekas harus dapat diisi ulang secara terus menerus dengan fluktuasi debit yang agak konstan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian adalah bahwa pengelolaan program bantuan air bersih di Desa Wakorumba harus dilakukan melalui perencanaan matang, pengorganisasian yang melibatkan masyarakat, penggerakan yang efisien, pengawasan yang ketat, serta evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutannya. Selain itu, pemenuhan persyaratan air bersih harus mempertimbangkan aspek kuantitatif dan kualitatif, termasuk kualitas sumber air yang layak dikonsumsi serta ketersediaannya sepanjang waktu. Pemerintah desa dan masyarakat perlu bekerja sama secara transparan agar program ini berjalan efektif dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi warga, terutama dalam menghadapi tantangan fluktuasi sumber daya air di berbagai musim.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjeli, Dinda. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Air Bersih Di Gampong Jogja Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Akhir, T. (2020). *Unit Air Baku dalam Sistem Penyediaan Air Minum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asmadi, Khayan dan H.S. Kasjono. (2011). *Teknologi Pengolahan Air Minum*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Budiman, Chandra. (2006). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC
- Daryanto (1997). *Pengelolaan Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Eriyanto, Yudha Dahniar. (2006). *Pengelolaan Sumber Air bersih secara Partisipatif di Gunung Merbabu*. Tugas Akhir tidak diterbitkan. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2006). *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kusnaedi. (2010). *Mengolah Air Kotor untuk Air Minum*, Jakarta: Swadaya
- Permenkes No. 32 Tahun 2010 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air.
- Peter Salim dan Yenny Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*. Jakarta: Modern English Press.
- Selintung, M., Zubairi, A. & Rakhman, D. A. R. M. U. H. 2013. *Studi Sistem Penyediaan Air Bersih Di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. PT. Refika Aditama. Bandung: ALFABET.

Sinulingga, L. B. B. (2019). Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Tentang Penyediaan Air Bersih Di Desa Sukarame Kecamatan Munte Kabupaten Karo Tahun 2019.

Sutrisno. (2006). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.